

## **Sistem Usaha Ternak Domba di Desa Juhut Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten**

### ***System of Sheep Livestock in Juhut Village in Pandeglang Regency of Banten Province***

**Viktor Siagian**

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten*

*Jln. Ciptayasa Km 01 Ciruas- Kab. Serang, 42182. Telp. 0254 - 281055, Fax 0254-282507. E-mail: siagian.vicky@yahoo.com*

#### **ABSTRACT**

*Juhut village in the regency of Pandeglang is one of development centre of agribusiness sheep. The purpose of this study is: 1) Knowing system sheep livestock, 2) Knowing analysis of sheep livestock, 3) Knowing the income level of sheep farmer househol. Method of study used survey method with simple random sampling of 24 sheep farmer respondents. Methods of analysis using analysis of descriptive tabulation and B/C rasio. The results of this study are: 1) The dominant is sheep livestock with an average ownership of 9.2 adult sheep, lambs 3.8, and the largest species of sheep is garut. Maintenance system by group and private pinfold. The other farming pattern namely vegetable farming and yard farming with mix estate crops. 2) The value of B/C ratio of sheep livestock is 4,0 that's mean financially profitable, 2) The income level of farmers Rp 13.354.959/year and the largest proportion of Rp 11,606,128 (86.9%) come from livestock sheep, and from estate and vegetables farming amount of Rp 1,274,625 (9.5%). It is required extension and sustainable development program so that the sheep population in Juhut Village can growing rapidly in order to be agribusiness area of sheep that sustainable.*

*Keywords: System, livestock, sheep, Juhut village, analysis.*

Diterima: 18 Mei 2014, disetujui: 23 Mei 2014

#### **PENDAHULUAN**

Populasi ternak domba di Provinsi Banten pada tahun 2012 berjumlah 612.583 ekor dengan populasi terbesar terdapat di Kabupaten Lebak yaitu 177.106 ekor (28,9%), kedua terdapat di Kab. Pandeglang yaitu 162.454 ekor (26,5%) dan terkecil di Kota Tangerang Selatan yakni 253 ekor (BPS, Banten Dalam Angka 2013, 2014).

Salah satu penghasil ternak domba di Kabupaten Pandeglang adalah Kecamatan (Kec.) Karang Tanjung. Sentra ternak domba di kecamatan tersebut adalah Desa Juhut dengan populasi tahun 2012 berjumlah 2500 ekor dan pada tahun 2013 berjumlah 2212 ekor. Penurunan jumlah ternak pada tahun 2013 sebesar 11,5% karena tingginya penjualan ternak terutama pada Hari Raya Idul Fitri yakni 1.000 ekor. Desa Juhut sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah untuk sentra ternak domba yakni dengan dilaksanakannya Prima Tani tahun 2007. Kegiatan ini mendapat

dukungan dari pemerintah daerah dengan mensinergikan berbagai program/kegiatan seperti pembangunan jalan kampung melalui PNPM (Program Nasional Pembangunan Masyarakat), penguatan permodalan melalui program PUAP, diversifikasi pangan melalui P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan), dan sebagainya. Kemudian pada tahun 2011 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian mengembangkan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) sebagai program pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan spektrum kegiatan diseminasi melalui sistem diseminasi *multi channel* (SDMC). Implementasi program tersebut di lapang berbentuk unit percontohan berskala pengembangan berwawasan agribisnis, dan salah satu desa contohnya adalah Desa Juhut sebagai kawasan agribisnis usaha ternak domba.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan agribisnis (domba) di Desa Juhut serta mengetahui potensi sumberdaya dan peluang dan kendala dalam pengembangannya, serta pendapatan rumah tangga petani maka kajian ini perlu dilakukan.

## **METODE**

### **Metode Pengumpulan Data, Lokasi dan Waktu Pengkajian**

Metoda yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survai. Metode survai dilakukan untuk pengumpulan data primer. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan quesioner terstruktur di tingkat petani/peternak. Disamping metode survai juga dilakukan studi literatur dan pengumpulan data sekunder dari instansi-instansi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pandeglang, Monografi Desa Juhut, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. Pengambilan data primer di tingkat petani dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), hal itu dilakukan karena responden relatif homogen (Singarimbun M dan Sofyan E. , 1989). Wawancara dengan quesioner terbuka pada 20 Mei 2014 juga dilakukan dengan key informan (PPL Desa Juhut) untuk mendapatkan informasi dan data terbaru dari sosial ekonomi peternak Juhut.

Lokasi sampel dipilih secara sengaja berdasarkan lokasi MP3MI. Jumlah sampel dipilih secara acak sebanyak 24 responden petani. Waktu kajian mulai Maret 2011 – Desember 2011. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan statistik deskriptif yang ditabulasikan dan diinterpretasikan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Wilayah**

Luas wilayah Desa Juhut adalah 402,86 ha, dengan batas wilayah :- sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Cigadung, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pandeglang, sebelah barat berbatasan dengan tanah kehutanan, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pandeglang. Ketinggian wilayah adalah 700 m dpl, dengan curah hujan 2000mm/th, topografi merupakan daratan tinggi dengan suhu 25°C - 35°C. Orbitrasi (dari pusat pemerintahan desa : jarak dari pusat kecamatan 2 km, jarak dari ibukota kabupaten 2 km, jarak dari ibukota propinsi 23 km, jarak dari ibukota negara 120 km.

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Lahan di Desa Juhut Kabupaten Pandeglang Tahun 2010

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sawah dan ladang(ha)	324,41	40,40
2.	Lahan kering Pekarangan (ha)	75	9,34
3.	Pemukiman/Perumahan (ha)	55,95	6,97
4.	Perkantoran (ha)	0,127	0,02
5.	Pekuburan (ha)	5	0,62
6.	Jalan (ha)	1,2	0,15
7.	Hutan (ha)	340	42,34
8.	Lain-lain (ha)	1,3	0,16
		802,987	100,00

Sumber : Monografi Desa Juhut Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Th. 2010

Di Kelurahan Juhut, sebelum ada program Prima Tani (2007) jumlah ternak di Kel. Juhut 275 ekor dan saat survei (2011) berjumlah 1.100 ekor, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 2.212 ekor. Makanan ternak sebelumnya rumput liar sekarang rumput liar + rumput gajah + comin block (mineral). Luas rumput gajah saat ini  $\pm$  5 ha. Rencana pengembangan hortikultura berada di Blok Jaya Mandiri dan lahan pekarangan. Perhutani juga menyediakan lahan di *buffer zone* (zona penyangga) seluas 300 ha untuk dimanfaatkan sebagai lahan hortikultura dan rumput gajah. Usahatani dominan adalah alpukat, kopi, cengkeh, petai, pisang, singkong dan sayuran berupa: wortel, tomat, caisim, seledri, bawang daun, lencak dan labu siam. Pada saat ini Mei (2014) harga ceisin Rp 4.000/kg, cabe merah Rp 15 – 20.000/kg, tomat segar Rp 3.000/kg, dan bawang daun Rp 7.500/kg.

Sebagian juga membudidayakan talas beneng yang dapat dipanen minimal umur 7 bulan, dengan luas kreseluruhan 5 ha. Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten pada tahun 2012 mengembangkan budidaya talas beneng seluas 5 ha. Tanaman beneng dibudidayakan secara tumpang sari dengan tanaman perkebunan (cengkeh, kopi, durian). Pada saat ini ( Mei 2014) luas tanaman talas beneng sudah mencapai 70 ha, hal ini karena permintaan akan talas tersebut terus meningkat, dengan jumlah rata-rata permintaan 1 ton /minggu. Harga talas beneng rata-rata Rp 10.000/kg dan dapat mencapai Rp 15.000/kg. Penggunaannya untuk pembuatan keripik talas, kue brownis, es cream, dsb.

Kelompok ternak di kampung Cinyurup terdiri dari: Cinyurup Mandiri, Karya Mandiri, Taruna Mandiri, Bina Mandiri dengan total 115 ternak. Menurut Lurah Juhut, Kampung Domba dalam pengembangannya akan difokuskan di enam kampung yaitu: Cinyurup, Ciodeng, Bolangendong, Kadukupa, Cangoang, Kadusalak. Sistem pemeliharaan domba dilakukan dengan sistem kandang, baik kandang kelompok maupun pribadi. Penyakit domba saat ini sangat jarang hanya kembang pada Musim Hujan. Domba umumnya bunting 3 kali/ 2 tahun, dan kawin secara alam dimana seekor pejantan dapat mengawini 10 betina dalam 5 hari. Pada tahun 2012 Dinas Peternakan dan Kesehatan (Disnakkeswan) Kab. Pandeglang bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu Balai Penelitian Ternak- Ciawi g melakukan program sinkronisasi birahi yaitu domba betina dipasang spon (alat perangsang birahi) sebanyak 114 ekor sehingga lahir bersamaan. Program ini berhasil dengan persentase 100% yang disinkronisasi, tetapi karena ketidaksiapan kandang sejumlah 20% anak domba mati karena terinjak-injak.

Program-program non ternak yang ada di Kel. Juhut: a. Mandiri Pangan dari Badan Ketahanan Pangan Daerah (BKPD) Provinsi Banten dengan bantuan sebesar Rp 100 juta, b.

PUAP dari Badan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Pertanian (Kementan) dengan bantuan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) sebesar Rp 100 juta, c. PNPM selama 3 tahun dari Menko Kesra: pembangunan jalan kampung, d. P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan) dari BKPD Prov. Banten. Pada tahun 2013 ada program kerjasama dari INKA (Ikatan Alumni) – Universitas Pajajaran (UNPAD) dan Bank Indonesia Cabang Serang melakukan inseminasi buatan (IB) terhadap 50 ekor domba, dan tingkat keberhasilan 30%.

Program yang dibutuhkan saat ini (2011), a) Penataan infrastruktur yakni: - Penampungan air ternak (di Kp. Cinyurup sulit mendapatkan air), untuk itu akan dibangun 3 buah embung tahun 2011 dari bantuan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) Kementan dan dua yang sudah dibangun pada tahun 2012 dan sudah beroperasi dengan ukuran 4 x 2,5 m<sup>2</sup>, b) MCK/Mandi Cuci Kakus, rencananya akan dibangun oleh Dinas Cipta Karya, dan sudah dibangun pada tahun 2012 sebanyak 3 buah dari Dinas Kesehatan Kab. Pandeglang, c) Perluasan budidaya talas beneng seluas 5 ha oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten dan sudah dilaksanakan. Program MP3MI targetnya adalah menjadikan Juhut sebagai Kampung Domba dan memanfaatkan talas beneng sebagai bahan pangan lokal

Pada tahun 2014 akan dilaksanakan perbaikan jalan poros desa mulai dari pintu masuk Desa Juhut (Kp. Cangoang) sampai Kp. Cinyurup ± 4 km dengan nilai Rp 1,5 miliar.

### **Karakteristik Rumah Tangga Petani Kawasan Juhut**

Dari enumerasi di Kampung Cinyurup, Desa Juhut diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 38,1 tahun dengan kisaran 18 – 66 tahun. Penduduk lebih banyak tersebar pada rentang umur 23,6 – 52,6 tahun. Lama pendidikan rata-rata relatif rendah yaitu 4,8 tahun dengan kisaran 0 – 6 tahun. Artinya rata-rata pendidikan hanya kelas 5 tingkat sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan data di Desa Juhut persentase tingkat pendidikan terbesar adalah tidak sekolah sampai tammat SD yaitu 62,8 %, dan SMP/ sederajat yaitu 21,0% dan SMA/ sederajat 14,9%, dan selebihnya Akademi/ Sarjana, hasil survei di atas tidak berbeda jauh.

Jumlah penduduk di Desa Juhut sebanyak 6.391 jiwa (1.319 kk) dan berjarak ± 15 km dari Kota Pandeglang. Topografi berkisar 400 – 700 m dpl (Monografi Desa Juhut Tahun 2010, 2011). Kelurahan Juhut terletak di kaki dan pebukitan Gunung Karang. Jumlah peternak saat ini berjumlah 300 kk.

Khusus di Kampung Cinyurup, hampir seluruhnya (90%) adalah petani dan 10% lagi adalah pedagang. Jarak Kampung Cinyurup dari Kantor Kelurahan Juhut ± 6 km, berada di kaki Bukit Karang dengan kondisi alam pegunungan yang sesuai untuk pertanian.

Jumlah kepemilikan ternak domba adalah: a. domba jantan dewasa rata-rata 1,3 ekor dengan kisaran 0 – 6 ekor, b. domba betina rata-rata 7,9 ekor dengan kisaran 2 – 17 ekor, c. domba jantan muda rata-rata 1,8 ekor dengan kisaran 0 – 7 ekor, d. domba betina muda rata-rata 2,0 ekor dengan kisaran 0 - 10 ekor. Jenis domba terdiri dari lokal, komposit dan Garut, tetapi proporsi terbesar adalah domba Garut. Saat ini proporsinya adalah Domba Garut (±80%), domba PE/Peranakan Ettawa (±10%) dan komposit ± 10%.

Luas kepemilikan lahan rata-rata untuk lahan milik adalah 0,33 ha/kk dengan kisaran 0 – 1,0 ha. Sebaran lahan banyak tersebar pada rentang 0,01 – 0,65 ha. Untuk lahan non milik luas garapan rata-rata 0,55 ha dengan kisaran 0 – 4,0 ha. Lahan milik umumnya lahan kebun dengan rata-rata kepemilikan 0,32 ha. Lahan bukan milik yang digarap adalah lahan kebun dan tegalan masing-masing 0,17 ha dan 0,14 ha. Khusus lahan sawah terdapat 30 ha di kampung lainnya seperti

Bolangendong dan Cangoang. Terdapat juga lahan perkebunan seluas 122 ha yang terdiri dari tanaman kelapa (24 ha), kopi (57 ha), cengkeh (41 ha).

### Sistem Usaha Ternak Domba

Sistem usaha ternak domba dilakukan dengan sistem kandang kelompok dan pribadi. Pada tahun ini kelompok peternak sudah membeli lahan di enam lokasi khusus untuk kandang kelompok dan tempat pertemuan kelompok peternak. Pemeliharaan ternak dilakukan secara kontiniu oleh peternak yakni dengan mencuci kandang per 1 minggu, melakukan vaksinasi, dan pemberian obat-obatan. Petugas dokter hewan dari Balitbangtan (Balai Penelitian Ternak- Ciawi) pada saat ini rutin melakukan kunjungan per tiap minggu untuk pengontrolan kesehatan ternak, sedangkan petugas Dokter Hewan dari kabupaten sifatnya emergency, karena keterbatasan tenaga dokter hewan. Penyakit yang biasa menyerang ternak domba adalah penyakit kembung dan cacingan (25,0% ternak responden mengalaminya), penyakit kembung saja (8,3%), diare dan cacingan (4,2%), kemudian penyakit mata (20,8% ternak responden mengalaminya). Tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah serangan penyakit adalah dengan vaksinasi dan sanitasi (8,3%), vaksinasi saja (8,3%), sanitasi dan seleksi bibit unggul (20,8%) anitasi (4,3% responden).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, usaha ternak domba memberikan keuntungan sebesar Rp 7.524.793 per tahun dengan nilai B/C rasio 4,0, artinya setiap penambahan biaya sebesar Rp 1000 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4.000.

Pada saat ini harga pupuk kandang sudah meningkat menjadi Rp 500/kg dari sebelumnya Rp 50 -65/kg. harga anak domba Rp 600 – 700 ribu/ekor untuk PE dan Rp 2 – 5juta untuk bibit unggul jenis Garut. Harga domba muda adalah Rp 1,5 juta/ekor, domba induk Rp 1 – 1,5 juta, domba besar Rp 2 juta/ekor. Untuk domba PE pejantan seharga Rp 7 juta/ekor, dan betina Rp 1 – 1,5 juta/ekor. Domba PE juga menghasilkan susu dengan harga jula Rp 30.000/liter lebih tinggi dari susu sapi yang berkisar Rp 9.000 – 10.000/liter. Di Desa Juhut juga sudah dikembangkan peternakan sapi perah sebanyak 5 ekor yang dibeli dari Lembang, Kab. Bandung.

Sistim perkembangbiakan biakan ternak sebagian besar (29,1%) dilakukan dengan kawin alam dan Inseminasi Buatan (IB), dan 70,9% lagi dengan kawin alam Adapun analisis usahaternak domba di Desa Juhut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Usaha Ternak Domba di Desa Juhut Tahun 2011

	Jumlah	Harga/Unit	Nilai (Rp)
1 Kepemilikan Ternak:			
a. Domba Jantan dewasa	1.3		1,758,333.30
b. Domba Induk Betina	7.9		4,410,416.70
c. Domba Muda Jantan	1.8		777,083.30
d. Domba Betina Muda	2		791,666.70
2 Pembelian Ternak (ekor)			
a. Domba Induk	4.1	360204.1	1,476,836.81
b. Domba Penggemukan	0.25	500000	125,000.00
3 Pakan ternak			-
a. Hijauan	955.4	220.4	210,570.16
b. Konsentrat			-

	Jumlah	Harga/Unit	Nilai (Rp)
4 Obat-obatan			-
a. Vitamin			125.00
b. Obat-obatan			9,550.00
b. Vaksinasi	1	5000	5,000.00
c. Lainnya			-
5 Inseminasi Buatan	0.4	25500	10,200.00
6 Kawin Alam	1.1	4423.1	4,865.41
7 Biaya Tenaga Kerja Sewa			-
a. Perawatan kandang kandang			7,500.00
b. Menyabit rumput			7,500.00
c. Mengembalikan ternak			3,478.30
d. Memberi pakan			7,500.00
e. Memandikan ternak			7,500.00
f. Membersihkan kandang			4,166.70
d. Mengawinkan ternak	0	0	-
e. Mencukur	0	0	-
8 Biaya Total			1,879,792.38
9 Penerimaan			
a. Pembesaran Domba Induk	7.8		3287458.3
b. Pembesaran Domba Pejantan	2.6		1438750
c. Penjualan Domba Jantan	4.6	614864.9	2828378.5
d. Penjualan Domba Betina	1.1	857692.3	943461.5
e. Domba yg lahir	3	300000	900000.0
f. Pupuk kandang (kg)	112.7	58	6536.6
10 Total Penerimaan			9404585.0
11 Pendapatan			7,524,792.6
12 R/C			5.00
13 B/C			4.00

Sumber: Data primer, diolah 2011.

Ket. : n = 24 responden

### Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani di Kampung Cinyurup, Desa Juhut dominannya berasal dari usaha ternak domba. Total pendapatan rumah tangga petani per tahun sebesar Rp 13.354.959. Dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 4,8 jiwa maka pendapatan per kapita adalah Rp 2.782.283/tahun. Pendapatan tersebut berasal dari usahatani (*on farm*) sebesar Rp 13.052.220 (97,7%) dan usaha *off farm* sebesar Rp 41.739 (0,3%) dan usaha non farm sebesar Rp 261.000 (2,0%). Rinciannya tertera pada Tabel 3 berikut.

Jika dirinci berdasarkan Tabel di atas, usaha ternak domba memberikan proporsi terbesar yakni Rp 11.606.128 (86,9%) dan kemudian usahatani lahan tegalan/kebun/pekarangan yang didominasi tanaman sayur-sayuran sebesar Rp 1.274.625 (9,5%).

Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kampung Cinyurup, Desa Juhut Tahun 2011

No.	Jenis Pendapatan	Nilai (Rp)	Persentase thd Pendapatan (%)
1.	Usaha ternak domba	11.606.128	86,9
2.	Usaha sampingan ternak (Pupuk kandang, ternak upahan, ternak afkir)	171.467	1,3
3.	Usahatani Lahan Tegalan/Kebun/Pekarangan	1.274.625	9,5
	<i>Sub Total On Farm</i>	<i>13.052.220</i>	<i>97,7</i>
5.	Off Farm (Buruh tani)	41.739	0,3
6.	Non farm (Buruh non tani, dagang pegawai, kiriman anak)	261.000	2,0
	<b>TOTAL</b>	<b>13.354.959</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, diolah tahun 2011.

Ket. : n= 24.

## KESIMPULAN

Jumlah kepemilikan ternak domba dewasa rata-rata 9,2 ekor, domba muda 3,8 ekor, dengan jenis domba terbesar (80%) adalah domba Garut. Sistem pemeliharaan dengan sistem kandang kelompok dan pribadi. Makanan ternak adalah rumput liar, rumput gajah dan *comin block*. Luas kepemilikan lahan relatif rendah yakni 0,33 ha, dengan tingkat pendapatan Rp 13.354.959 dan proporsi terbesar yakni Rp 11.606.128 (86,9%) dari usaha ternak domba, kemudian dari usahatani lahan tegalan/kebun sebesar Rp 1.274.625 (9,5%), dan selebihnya dari usaha sampingan ternak, buruh tani dan non tani dan kiriman anak. Nilai B/C rasio Usahaternak domba adalah 4,0 artinya menguntungkan secara finansial.

## SARAN

Diperlukan penyuluhan dan program pengembangan yang berkesinambungan agar populasi domba di Desa Juhut dapat berkembang pesat sehingga menjadi kawasan agribisnis domba yang berkesinambungan. Untuk itu diperlukan koordinasi dari instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. Banten Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.

Rangkuti F., 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Singarimbun, M, dan Sofyan, E, 1989. Metode Penelitian Survei. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Anonim, 2011. Monografi Desa Juhut tahun 2010. Kantor Desa Juhut, Juhut.